

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KERAJINAN PERAK DI PROVINSI BALI

Ni Luh Anik Suardani<sup>1</sup>  
Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: anik.suardani@gmail.com/ telp: +62 81338822190

### ABSTRAK

Salah satu produk kesenian asal Bali yang diminati oleh wisatawan dan telah menjadi salah satu produk ekspor khususnya dalam bidang kerajinan yaitu kerajinan perak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis memperoleh hasil tenaga kerja, produksi, dan kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Secara parsial jumlah produksi dan kurs dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Sementara itu, secara parsial jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.

**Kata kunci:** tenaga kerja, produksi, kurs valuta asing, ekspor.

### ABSTRACT

*One of the art products from Bali are attractive to tourists and has become one of the export products, especially in the field of handicrafts namely silver. This study aims to determine the effect of the amount of labor, production and foreign exchange rates simultaneously and partially effect on the export of silver in Bali Province. The data used secondary data. Data collection method used the case study method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis of obtained results of labor, production, and exchange rate simultaneously significant effect on the export of silver in Bali Province. Partially amount of production and the dollar exchange rate and a significant positive effect on exports of silver in Bali Province. Meanwhile, a partial amount of labor does not affect the export of silver in Bali Province.*

**Keywords:** labor, production, foreign exchange rates, export.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang tidak terlepas dari perdagangan internasional yakni ekspor. Perdagangan internasional merupakan cara yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara karena tidak semua negara memiliki faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan peralatan produksi (teknologi) yang mencukupi baik dari segi kualitas ataupun kuantitasnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat (Tadoro, 2000:26). Kenyataan ini memberikan peluang bagi pcsiap negara untuk dapat berspesialisasi dan terlibat dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan akses suatu negara untuk memperluas pangsa pasarnya (Sulthon, 2014).

Perbedaan yang terdapat pada masing-masing negara akan menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, mutu dan kuotanya, sehingga menyebabkan negara tersebut harus melakukan perdagangan internasional (Amir, 1980:1). Perdagangan internasional di bagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan jasa dan perdagangan barang (Tambunan, 2001:1). Terbukanya akses perdagangan internasional merupakan tantangan baru yang harus dihadapi dalam perekonomian Indonesia dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian yang semakin cepat (Zakaria, 2012). Salah satu kebijakan pemerintah dalam kegiatan perdagangan antar negara adalah kebijakan impor dan ekspor. Impor merupakan kegiatan dimana sebuah negara memenuhi kebutuhannya dengan cara membeli atau

mendatangkan barang dari luar negeri namun tetap dengan aturan dan kebijakan tertentu yang dapat menjaga persaingan dengan barang dalam negeri (Ahsjar, 2007:43). Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Baik aktivitas ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional. Peningkatan ekspor bukan lagi sekedar pilihan melainkan merupakan suatu keharusan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara (Bustami, 2013).

Indonesia saat ini telah memasuki ruang lingkup perdagangan yang telah terintegrasi secara internasional. Dilihat dari perkembangan tersebut sektor migas dan nonmigas mengambil peranan yang penting dalam mewujudkan keadaan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Barudin, 2008). Dalam persaingan yang pesat ini, sektor migas dan non-migas adalah dua sendi utama yang diandalkan untuk memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kerajinan perak merupakan salah satu dari sepuluh besar komoditi ekspor kerajinan di Provinsi Bali. Ekspor kerajinan di Provinsi Bali ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Sepuluh Besar Komoditi Ekspor Kerajinan di Provinsi Bali Tahun 2010-2014 (dalam US\$)**

No	Komoditi Ekspor	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kerajinan Kayu	77.805.653	63.341.444	71.493.260	90.618.137	73.243.287
2	Kerajinan Furniture	30.635.943	30.804.932	34.818.965	28.175.524	34.715.939
3	Kerajinan Perak	26.748.603	27.288.653	21.968.434	23.738.340	22.566.727
4	Kerajinan Bambu	9.542.874	10.475.545	12.864.022	9.486.097	18.335.991
5	Kerajinan Logam	11.914.775	11.652.365	9.741.524	11.228.568	15.211.828
6	Kerajinan Lain-lain	9.656.360	7.683.409	13.743.145	4.185.235	12.798.507
7	Kerajinan Rotan	5.354.023	4.175.064	1.586.506	4.024.449	4.427.508
8	Kerajinan Terracota	7.201.117	4.020.457	3.410.240	2.334.873	2.566.727

9	Kerajinan Kulit	9.901.719	8.484.569	9.705.384	9.236.328	9.541.913
10	Kerajinan Batu Padas	18.506.462	15.359.503	11.484.690	10.265.244	14.772.477

Sumber: Disprindag Provinsi Bali, 2016

Berdasarkan Tabel 1 selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai 2014 industri kerajinan perak menduduki peringkat ketiga sebagai penyumbang sepuluh besar komoditi ekspor di Provinsi Bali. Nilai ekspor kerajinan ukiran kayu selama periode 2010-2014 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 nilai ekspor sebesar 26.748.603 US\$, selanjutnya di tahun 2011 sebesar 27.288.653 US\$ menjadi 63.341.444 US\$ dan mengalami penurunan di tahun 2012 yaitu menjadi 21.968.434 US\$. Hal ini terjadi karena lemahnya permintaan pasar mancanegara terhadap kerajinan perak. Meskipun sempat mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2013 nilai ekspor ukiran kayu kembali mengalami peningkatan yaitu 23.738.340 US\$. Peningkatan ini terjadi karena usaha peningkatan mutu dan adanya perluasan pangsa pasar ekspor, seperti ke negara-negara Amerika Serikat dan Eropa yang awalnya hanya memasuki pasar Asia.

Jumlah tenaga kerja, produksi, dan kurs valuta asing memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan dengan memindahkan barang dari dalam wilayah negara keluar dari Indonesia dengan memenuhi persyaratan peraturan (Yeremias, 2011). Amir (2003: 1) menyatakan bahwa ekspor sebagai upaya melakukan penjualan komoditi yang dimiliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan memakai bahasa asing. Menurut Noviangsih

(2011) kegiatan ekspor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi penduduk tersebut yang akan secara langsung meningkatkan penerimaan dalam pendapatan suatu negara.

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor adalah jumlah produksi. Ekspor akan mempengaruhi naik turunnya ekspor, kenaikan volume ekspor tidaklah lepas dari peningkatan jumlah produksi yang dikarenakan semakin bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah ekspor suatu produk tersebut (Amornkitvikaia, 2012). Semakin luasnya pangsa pasar luar negeri akan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap ekspor, maka jumlah produksi yang dihasilkan diusahakan mengalami peningkatan. Namun, apabila tidak adanya permintaan dari pasar luar negeri terhadap ekspor maka jumlah produksi akan menurun yang dapat menimbulkan terjadinya gejolak ekonomi.

Pada transaksi perdagangan internasional, baik transaksi ekspor maupun impor akan menggunakan kurs valuta asing sebagai alat pembayarannya. Salvatore (1997:9) menyatakan bahwa nilai kurs merupakan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang dari negara lainnya. Lebih jauh Bristy (2013) yang meneliti hubungan kurs terhadap ekspor di Bangladesh menunjukkan hasil bahwa depresiasi nilai mata uang akan berpengaruh positif terhadap ekspor. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurs merupakan salah satu faktor yang

penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis perkembangan ekspor, dalam hal ini yaitu pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.

**Tabel 2 Jumlah Produksi, Tenaga Kerja, Kurs Valuta Asing dan Ekspor Kerajinan Perak di Provinsi Bali Tahun 2012-2015.**

No.	Tahun	Ekspor (US\$)	Jumlah Produksi (pcs)	Tenaga kerja (orang)	Kurs (Rp/US\$)
1	2012	21.968.434	417.150	840	9.466
2	2013	23.738.340	437.150	1020	10.616
3	2014	22.566.727	479.500	960	11.934
4	2015	24.910.532	529.000	1080	12.968

*Sumber:* Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2015(data diolah).

Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah ekspor, jumlah produksi, tenaga kerja dan kurs valuta asing dari kerajinan perhiasan perak di Provinsi Bali. Tabel tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan perak cukup berkembang dan menjadi salah satu penyumbang cadangan devisa negara. Terdapat hubungan yang sangat erat antara total nilai ekspor, jumlah produksi, penggunaan tenaga kerja dan nilai kurs valuta asing. Semakin tinggi tingkat produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi peluang untuk melakukan aktivitas ekspor, dan dalam upaya peningkatan produksi maka perlu adanya peningkatan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan industri kerajinan perak dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Berdasarkan Tabel 1.2 total ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali mengalami fluktuasi. Meskipun demikian hingga tahun 2015 total ekspor telah mencapai 24.910.532 US\$.

Ekspor kerajinan perak ditentukan oleh permintaan di pasar internasional akan kerajinan perak tersebut. Maka oleh karena itu jumlah ekspor kerajinan perak ini akan

berbeda untuk pcsiap tahunnya. Ekspor kerajinan perak untuk saat ini telah berkembang ke berbagai seperti Hongkong dan Singapura, Amerika Serikat, Australia dan negara lainnya. Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali terus mengalami fluktuasi. Dalam suatu transaksi perdagangan luar negeri tentunya kenaikan ekspor merupakan harapan dari negara eksportir, karena hal ini akan member tren positif bagi neraca perdagangan negara tersebut. Namun terjadinya penurunan ekspor pada tahun-tahun tertentu merupakan suatu masalah yang harus dikaji lebih dalam pada faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan ekspor tersebut. Faktor tersebut dapat berupa faktor mikroekonomi atau makroekonomi. Ketika penyebab penurunan terhadap nilai atau volume ekspor terhadap suatu komoditi telah diketahui, maka pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk melakukan intervensi. Pentingnya kegiatan ekspor menyebabkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan dan kenaikan ekspor, dalam penelitian ini akan mengkaji ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.

Penelitian ini didasarkan pada teori perdagnagan internasional dan teori ekspor. Perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang ataupun jasa yang dilakukan antara satu negara dengan negara lainnya yang timbul akibat aktivitas permintaan dan penawaran ekonomi. Perdagangan internasional pada dasarnya adalah kegiatan ekspor ataupun impor yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara

lainnya baik berupa barang atau jasa. Teori perdagangan internasional terdiri dari tiga teori yang mendukung yaitu teori pra-klasik, teori klasik dan teori modern.

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan penelitian ini yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah 1) untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing secara simultan berpengaruh terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali, 2) untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing secara parsial terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.

### **Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang ataupun jasa yang dilakukan antara satu negara dengan negara lainnya yang timbul akibat aktivitas permintaan dan penawaran ekonomi (Boediono, 2012:11). Perdagangan internasional pada dasarnya adalah kegiatan ekspor ataupun impor yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lainnya baik berupa barang atau jasa. Teori perdagangan internasional terdiri dari tiga teori yang mendukung yaitu teori pra-klasik, teori klasik dan teori modern.

### **Teori Pra Klasik (Merkantilisme)**

Teori perdagangan internasional menurut Raharja (2006:75) ajaran Merkantilis memiliki keyakinan bahwa kemakmuran suatu negara sangat tergantung dari adanya surplus dalam kegiatan perdagangan, yaitu keadaan nilai ekspor lebih besar daripada impor ( $X > M$ ).



## **Teori Klasik**

### **Teori Keunggulan Absolut (*Absolute Advantage*) Adam Smith**

Teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) ini dikembangkan oleh Adam Smith. Lebih lanjut Smith menganjurkan perdagangan bebas sebagai kebijakan yang paling efektif untuk negara-negara di dunia karena dapat melakukan spesialisasi dalam produksi komoditi yang mempunyai keunggulan absolut dan mengimpor komoditi yang mengalami kerugian absolut (Ayu dan Bendesa, 2014).

### **Teori Keunggulan Relatif (*Comparative Advantage*) David Ricardo**

Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *Theory of Labour Value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya (Hady, 2001:32). Suatu negara mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang-barang dimana negara tersebut dapat memproduksi lebih efisien dan mengimpor barang yang produksinya kurang efisien.

## **Teori Modern**

### **Teori Heckscher-Ohlin (H-O)**

Teori yang lebih modern ini menyatakan bahwa terjadinya perdagangan internasional disebabkan karena adanya perbedaan relatif faktor-faktor produksi dan intensitas penggunaan faktor produksi (Lindert, 1995:35). Dalam teori H-O

memaparkan suatu model dengan memperhatikan faktor produksi (*factors endowment*) (Amelia dan Meydianawathi, 2017).

### **Teori Ekspor**

Menurut Batubara dan Saskara (2017), ekspor merupakan total barang dan jasa yang diperdagangkan antara satu negara dengan negara lainnya yang terdiri atas barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu periode tertentu. Ekspor suatu negara adalah kegiatan impor yang dilakukan oleh negara lain. Kegiatan ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar negara yang mampu memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga negara berkembang yang terlibat dalam kegiatan tersebut akan mampu lebih memajukan perekonomiannya.

### **Teori Produksi**

Menurut Sukirno (2005), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Pada teori ekonomi, dalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya (Farabi, 2014). Faktor-faktor produksi dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawanan.

### **Konsep Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003).

### **Konsep Kurs Valuta Asing**

Menurut Krugman dan Obstfeld (2005:40), nilai tukar merupakan harga mata uang dari suatu negara yang diukur dalam mata uang lainnya. Kurs juga dapat diartikan sebagai perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu negara dengan negara lainnya (Budiartha dan Trunajaya, 2017). Selanjutnya, Cahya dan Indrajaya (2017) mendefinisikan nilai tukar sebagai jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perdagangan internasional (Sandra, 2014).

### **Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Ekspor**

Perkembangan jumlah tenaga kerja mampu mempengaruhi jumlah ekspor suatu produk. Peningkatan jumlah output akan memicu kelebihan penawaran domestik yang selanjutnya akan mendorong peningkatan kerja pada unit usaha akan menjadi stimulus dalam bidang produksi suatu produk perusahaan tersebut. Menurut Suci Endang (2000) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat ekspor ddi suatu negara. Artinya semakin banyak penggunaan tenaga kerja maka dapat memicu semakin banyak jumlah output atau produksi yang dihasilkan

suatu perusahaan akan semakin meningkat maka jumlah ekspor produksi tersebut juga akan meningkat.

### **Hubungan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor**

Jumlah produksi berpengaruh terhadap jumlah ekspor, kenaikan volume ekspor tidaklah lepas dari peningkatan jumlah produksi yang dikarenakan semakin bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah ekspor suatu produk tersebut. Menurut Farabi (2014), semakin meningkatnya pasar luar negeri juga mengakibatkan semakin banyaknya permintaan terhadap ekspor tersebut, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan meningkat.

### **Hubungan Kurs Valuta Asing Terhadap Ekspor**

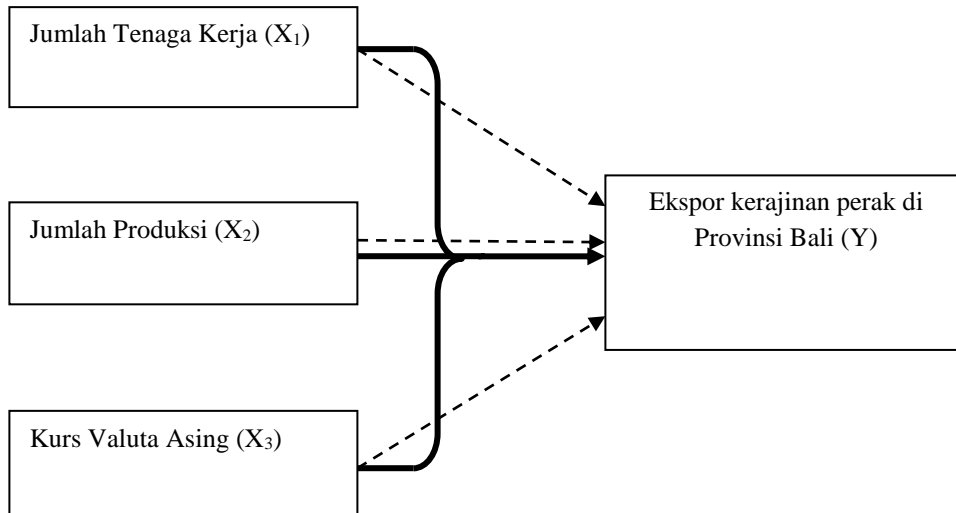
Dalam nilai tukar internasional mengambang depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mempengaruhi aktivitas ekspor ataupun impor. Apabila nilai tukar terdepresiasi, yaitu melemahnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing maka akan menyebabkan ekspor semakin meningkat dan impor akan menurun. Hasil penelitian Sandra (2014) mengenai pengaruh kurs terhadap volume ekspor di New Zealand menunjukkan hasil bahwa nilai tukar mempengaruhi volume ekspor.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1 Desain Penelitian**



Lokasi penelitian ini adalah di Provinsi Bali. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah karena Provinsi Bali merupakan sentra perkembangan industri kerajinan perak dan berpotensi untuk melakukan kegiatan ekspor. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang mengalami perubahan akibat pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali (Y). Ekspor kerajinan perak adalah nilai ekspor dari produk industri kerajinan perak di Provinsi Bali ke berbagai negara yang dinyatakan dengan satuan US\$.

Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jumlah tenaga kerja ( $X_1$ ), jumlah produksi ( $X_2$ ), dan kurs valuta asing ( $X_3$ ). Jumlah tenaga

kerja (X1) adalah jumlah orang yang mengerjakan kerajinan perak di Provinsi Bali, yang dinyatakan dalam satuan orang.

Jumlah produksi (X2) adalah banyaknya produk kerajinan perak yang dihasilkan oleh pengerajin perak di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini produksi dinyatakan dalam pcs. Kurs valuta sing adalah perbandingan pertukaran mata uang dalam negeri dengan mata uang negara lain dalam suatu kegiatan transaksi perekonomian. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat dengan satuan Rupiah/US\$.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah tenaga kerja, produksi, kurs valuta sing dan ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali, sedangkan data kualitatifnya terdiri dari penjelasan mengenai informasi-informasi terkait dengan penelitian.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah tenaga kerja, produksi, kurs valuta asing dan ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu metode pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu

kasus secara intensif, rinci dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Dalam studi kasus observasi, teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu dalam penelitian ini adalah ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.

Pengujian Asumsi Klasik digunakan agar tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang meliputi uji antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dalam penelitian ini bentuk umumnya adalah sebagai berikut ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $Y_i$  = Ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali
- $X_1$  = Jumlah tenaga kerja
- $X_2$  = Jumlah produksi
- $X_3$  = Kurs valuta asing
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi
- $\beta_0$  = konstanta/ intersep
- $\mu_i$  = pengganggu

Uji signifikan koefisien secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu jumlah tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing

terhadap variabel terikat yaitu ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali secara serempak. Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu jumlah tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing dengan variabel terikat yaitu ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali secara individual.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Provinsi Bali merupakan salah satu dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dan terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok dengan posisi pada  $08^{\circ}03'40''$  –  $08^{\circ}50'48''$  lintang selatan dan  $114^{\circ}25'53''$  –  $115^{\circ}42'40''$  bujur timur. Provinsi Bali terdiri dari beberapa pulau, yaitu pulau Bali yang merupakan pulau terbesar, sedangkan pulau – pulau kecil lainnya adalah Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan. Luas wilayah Bali secara keseluruhan  $5.632,86 \text{ Km}^2$  atau  $0,29 \text{ Km}^2$  dari luas kepulauan Indonesia. Secara administratif Provinsi Bali dibagi menjadi 9 Kabupaten / Kota (8 Kabupaten dan 1 Kota), 55 Kecamatan, 692 Desa atau Kelurahan, 1.418 Desa Adat dan 3.945 Banjar/adat. Daerah Bali juga dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian yang membujur dari daerah barat ke timur. Masing – masing daerah yang terletak di pcsiap bagian tersebut memiliki potensi



alam yang berbeda yang memungkinkan dihasilkannya hasil alam yang beraneka ragam serta berpotensi sebagai komoditi.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja ( $X_1$ ), produksi ( $X_2$ ), dan kurs valuta asing ( $X_3$ ) terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali ( $Y$ ) dengan menggunakan SPSS.22. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.150	1.506		-.764	.451
tenaga kerja	.040	.003	.013	.089	.929
produksi	1.702	.330	.707	5.165	.000
kurs valas	.322	.429	.098	1.750	.041

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017

Hasil analisis menunjukkan persamaan model regresi variabel terikat dan bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1,150 + 0,040X_1 + 1,702X_2 + 0,322X_3$$

$$Se = (1,506) \quad (0,003) \quad (0,330) \quad (0,429)$$

$$t = (-0,764) \quad (0,089) \quad (5,165) \quad (1,750)$$

$$Sig = (0,451) \quad (0,929) \quad (0,000) \quad (0,041)$$

$$R^2 = 0,515$$

$$F = 11,322 \quad \text{nilai Sig. } F = 0,000$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diuraikan koefisien regresi variabel jumlah produksi ( $X_2$ ) terhadap ekspor kerajinan perak ( $Y$ ) sebesar 1,702 memiliki arti bahwa apabila jumlah produksi meningkat 1 pcs maka ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 1,702 US\$ dengan asumsi

variabel tenaga kerja dan kurs dollar konstan. Koefisien regresi variabel kurs dollar ( $X_3$ ) terhadap ekspor kerajinan perak (Y) sebesar 0,322 memiliki arti bahwa jika kurs dollar meningkat sebesar 1 Rp/US\$ maka ekspor akan meningkat sebesar 0,322 US\$ dengan asumsi variabel tenaga kerja dan jumlah produksi konstan. Menurut Raharja (2006:75) ajaran Merkantilis menekankan bahwa kemakmuran suatu negara sangat tergantung dari adanya surplus dalam kegiatan perdagangan, yaitu keadaan nilai ekspor lebih besar daripada impor ( $X > M$ ), sehingga pemerintah diharapkan lebih menekankan pada aktivitas ekspor.

Teori klasik Smith menekankan bahwa efisiensi dalam penggunaan input, misalnya tenaga kerja, didalam proses produksi sangat menentukan keunggulan atau tingkat daya saing. Teori modern H-O menyebutkan perdagangan internasional terjadi disebabkan oleh perbedaan *opportunity cost* suatu produk antara suatu negara dengan negara lain dan perbedaan dalam jumlah proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara. Negara-negara yang memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan lebih murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya. Tetapi, suatu negara akan mengimpor barang tertentu apabila negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka dan lebih mahal.

Teknik analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari empat, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual dari model

regresi yang dibuat apakah berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	36
Test Statistic	0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2016

Besarnya nilai Test Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,114 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  persen.

Menurut Suyana (2009:92), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi autokorelasi atau pengaruh data di dalam model regresi. Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi residual yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Untuk melacak adanya autokorelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi dilakukan uji autokorelasi. Jika nilai Durbin watson  $> DU < 4 - DU$ , berarti bahwa model yang dibuat tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.469	.100120	2.641

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2016

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,641, berdasarkan nilai signifikansi 0,05 dengan N=36 dan jumlah variabel independen 3 (K=3), maka diperoleh nilai DU sebesar 1,650. Oleh karena nilai DW sebesar 2,641 lebih besar dari nilai DU sebesar 1,650 dan lebih kecil dari 4-DU (4-1,650)= 2,350, artinya tidak terjadi gejala autokorelasi antara variabel tenaga kerja, produksi dan kurs valuta asing.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau bebas dari gejala multikolinear. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka model tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tenaga Kerja	.759	1.847
Produksi	.720	2.691
Kurs Valas	.954	2.476

*Sumber:* Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga model dikatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Menurut Suyana (2009:94), uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di model regresinya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansinya berada di atas 0,05 maka model regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Tenaga Kerja	0,591
Jumlah Produksi	0,820
Kurs Valuta Asing	0,438

*Sumber:* Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel independen adalah di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan program *SPSS*. 22 diperoleh nilai F hitung sebesar  $2,92 > F$  tabel sebesar 11,322 dan signifikan F hitung sebesar  $0,000 < \alpha = 5$  persen atau 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel tenaga kerja, jumlah produksi dan kurs valuta asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,515 yang memiliki arti bahwa 51,5 persen variasi dari ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali dijelaskan oleh

tenaga kerja, jumlah produksi dan kurs valuta asing, sedangkan 48,5 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar 0,089 lebih kecil dari  $t$  tabel 1,697 dan - nilai signifikan  $t$  sebesar  $0,929 > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.

Berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar 5,165 lebih besar dari  $t$  tabel 1,697 dan - nilai signifikan  $t$  sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Artinya, semakin tinggi tingkat produksi kerajinan perak di Provinsi Bali maka total nilai ekspor kerajinan perak memiliki peluang yang besar akan semakin meningkat.

Berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar 1,750 lebih besar dari  $t$  tabel 1,697 dan - nilai signifikan  $t$  sebesar  $0,041 < \alpha = 0,05$  maka  $H_3$  diterima yang berarti bahwa variabel kurs valuta asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Artinya, semakin tinggi tingkat kurs valuta asing maka nilai ekspor produk kerajinan perak di Provinsi Bali akan semakin meningkat.

Hal ini mendukung teori penawaran yang dijabarkan oleh Raharja dan Manurung (2006:28) dimana kurs sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai mata uang antar dua negara. Apabila nilai kurs rupiah terhadap dollar meningkat yang ditandai dengan menguatnya nilai dollar terhadap rupiah akan menyebabkan penurunan pada

harga barang ekspor, maka sesuai dengan teori penawaran tersebut dimana jumlah ekspor makanan dan minuman Indonesia ke berbagai negara akan mengalami peningkatan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Widiantara (2011), yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kerajinan bambu di provinsi Bali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja, jumlah produksi dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali. Secara parsial jumlah produksi (X2), dan kurs dollar (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali (Y). Sementara itu, secara parsial tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh p signifikan terhadap ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali (Y).

### **Saran**

Pemerintah melalui kementerian perdagangan dan perindustrian sebaiknya lebih mengembangkan ekspor perhiasan perak menjadi produk unggulan nasional dengan berupaya untuk lebih meningkatkan mutu dan *value added* produk dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya kualitas produk ekspor agar dapat memaksimalkan pendapatan masyarakat dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang efektif dalam upaya menunjang produktifitas pada khususnya dan cadangan devisa negara pada umumnya. Dalam upaya peningkatan permintaan pasar

dapat dilakukan dengan memperluas pasar ke negara-negara tujuan baru dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi aliran ekspor kerajinan perak di Provinsi Bali.

## REFERENSI

- Amelia Sri Pramana.; Meydianawathi, Luh Gede. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], okt. 2016. ISSN 2102-2116. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/9985>>. Date accessed: 04 nov. 2017
- Amornkitvikaia, Y., Harvie,mC., dan Charoenrat, T. 2012. Factors affecting the export participation andnperformance of Thai manufacturing small and medium sized Enterprisesn(SMEs). *57th International Council for Small Business World Conference* (pp.1-35).
- Anthony, Peter, and Richard. 2012. The Impact Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h:27-41.
- Ayu Manik Pratiwi, I K G Bendesa, N. Yuliarmi. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1): h: 73-79. ISSN 2410-2468. Tersedia pada: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>>.Tanggal Akses: 03 sep. 2017
- Batubara, Dison M.H.; SASKARA, IA Nyoman. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/9987>>. Date accessed: 04 nov. 2017
- Barudin, Rudy. 2008. Dampak Krisis Keuangan Amerika Serikat Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(3), pp: 233-246.



- Bristy, Humyra Jabeen. 2013. Exchange Rate Volatility and Export of Bangladesh: Impact Analysis Through Cointegration Apporch. *International Review of Business Research Papers*. Vol.9, No.4, May 2013 Issue, h:121-133.
- Budiarta, I Kadek Agus; Trunajaya, I Gede. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4513>>. Date accessed: 19 oct. 2017
- Bustami, Budi Ramanda. 2013. Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. No.2.
- Cahya Ningsih, Ni Made.; Bagus Indrajaya, I Gst., Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2017. ISSN 2303-0178. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29340>>. Date accessed: 17 oct. 2017
- Cahyadi, Ni Made Ayu Krisna dan Made Sukarsa. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Tahun 1988-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 4(1) : 63-70.
- Dermonto Siburian, Kadarisman Hidayat dan Sunarti. 2014. Pengaruh Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. 15(1): h:1-7.
- Dolatti, Mahnaz, Behrooz Eskandarpour, Ebrahim Abdi, Nasser Mousavi. 2012. The Effect of Real Exchange Rate instability on Non-Petroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2(7): h:6954-696.
- Farabi Fakh. 2014. The Rise of the Managerial State in Indonesia: Institutional Transition during the Early Independence Period, 1950–1965, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50:2, 293-294, DOI: 10.1080/00074918.2014.938411.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua.Semarang : Bagian Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gylfason, nThorvaldur. 1999. Export, Inflation, and Growth. *World Development*. University of Iceland; SNS— *Center for Business and Policy Studies*, Stockholm, Sweden; and *CEPR*, 27(6): h:903-1114.

- Hady, Hamdy. 2001. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzombal, Richard Somiari. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h: 27-41.
- Ilham A. Hasan, 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1995-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
- Joshi and Dahal. 2008. Occupational Health in Small Scale and Household Industries in Nepal: A situation analysis. *Kathmandu University Medical Journal*. 6(2): h:152-160.
- Juliantari, Desak Putu Emmei dan Nyoman Djinar Pcsiawina. 2015. Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Ekspor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [12] : 1507-1529
- Khan, Muhammad Arshad and Abdul Qayyum. 2008. Long-Run and Short-Run Dynamics of the Exchange Rate in Pakistan: Evidence From Unrestricted Purchasing Power Parity Theory. *The Lahore Journal of Economics*. Vol.13. No.1, pp. 29-56.
- Krugman. P. R. dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lindert. 1995. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N, Greogory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mohammadina. 2011. The Effect Of Exchange Rate Uncertainty on Import: TARARCH Approach. *International Journal Management Business*. 1(4): h:211-220.
- Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamics Of Productions Output. *Journal Of International Reseach Publication : Economy and Businnes*. Vol.4 ISSN 1313-8006. Page 186-207.

- Nanang, David. M. 2010. Analysis of Export Demand for Ghana's Timber Product: A Multivariate Co-integration Approach. *Journal of Forest SEconomics*. Vol.16, 2010:47-61. Science Direct.
- Ngouhouo and Makolle. 2013. Analyzing the Determinants of Export Trade in Cameroon (1970-2008). *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 4(1): h:599-606.
- Rahmawati, Rosalina D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili (*Vanillia planifolia Andrews*) di Indonesia. *E-Jurnal Agrista*-ISSN 2302-1713. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sulthon Sjahril Sabaruddin. 2014. The Impact of Indonesia-China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50:2, 292-293, DOI: 10.1080/00074918.2014.938409.
- Sandra Sunanto. 2014. The Effects of Modern Food-Retail Development on Consumers, Producers, Wholesalers, and Traditional Retailers: The Case of West Java, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50:2, 290-291, DOI: 10.1080/00074918.2014.896244
- Shane, Matthew *et al.* 2008. Exchange Rate, Foreign Income, and US Agricultural Export. *Agricultural and Resource Economics Review*. (October 2008), h:160-175.
- Smith, Mark. 2004. Impact of the Exchange Rate on Export Volumes. Reserve Bank of New Zealand. *Buletin* Vol.67, No.1.
- Sugiarsana, Made dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1): h:1-62.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyana Utama, 2009. *Buku Ajar Aplikasi analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar: Sastra Utama.
- Tadoro, Michael P. 2000. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Buku 1. Jakarta: Akamemika Pressindo.

Analisis Faktor-faktor yang mempeng...[Ni Luh Anik Suardani dan Ni Luh Karmini]

Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES.

Widhi Ari, Ni Nyoman dan Luh Gede Meydianawathi. 2014. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 3(6): h:272281.

Widiantara, I Made. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kerajinan Bambu Provinsi Bali. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Zakaria, Muhamad. 2012. Interlinkages between Openness and Foreign Debt in Pakistan. *Doğuş Üniversitesi Dergisi*. 13(1): h:161-170.